BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Selain itu dibahas pula mengenai ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, dan ruang lingkup materi, serta dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan.

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu hal penting yang ada pada suatu kota. Sistem transportasi yang baik dan teratur dapat mendukung perkembangan suatu kota serta kegiatan ekonomi dan sosial yang berlangsung. Tidak dapat dipungkiri bahwa transportasi menjadi salah satu faktor yang menunjang kehidupan masyarakat, terutama dalam melaksanakan perjalanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perjalanan yang dimaksud yaitu untuk bergerak dan berpindah dari lokasi asal dan ke lokasi tujuan, dengan maksud perjalanan yaitu untuk aktivitas ekonomi, aktivitas sosial, aktivitas pendidikan, aktivitas rekreasi hiburan dan aktivitas kebudayaan. Semua jenis aktivitas di atas terkumpul di dalam suatu area perkotaan yang dibatasi dengan batasan wilayah lainnya. Namun, hal yang tidak dapat terlepas dari timbulnya perilaku perjalanan ini adalah adanya pengaruh lokasi tempat tinggal dengan lokasi tempat aktivitas yang saling berjauhan, dimana struktur kota yang terjadi akibat pertumbuhan kawasan pemukiman yang mengarah ke kawasan pinggiran kota menghasilkan jarak perjalanan yang jauh antara aktivitas bermukim dengan aktivitas utama (bekerja) serta aktivitas lain (sekolah, belanja, dan rekreasi), sehingga hal tersebut menyebabkan seseorang sering melakukan tujuan perjalanan yang banyak dalam sekali bepergian (Naess, 2005).

Pada dasarnya permintaan perjalanan yang cukup tinggi berbanding lurus dengan tingginya angka kepemilikan kendaraan pribadi. Fenomena mengenai tingginya kepemilikan kendaraan pribadi baik sepeda motor maupun mobil dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan yang mencapai angka rata – rata 10,98% per tahun (Direktorat Lalu Lintas Polda Jabar, 2014). Proposi jumlah sepeda motor dan mobil di Kota Bandung berdasarkan data pada tahun 2011, untuk jumlah sepeda motor di

Kota Bandung mencapai 947.477 unit dan pada tahun 2014 mencapai 1.295.799 unit, dari data tersebut mencerminkan bahwa tingkat kepemilikan kendaraan bermotor di Kota Bandung setiap tahunnya terus meningkat sedangkan untuk kepemilikan mobil di Kota Bandung mencapai 71.983 unit dan pada tahun 2014 mencapai 98.446 unit, sama halnya dengan kepemilikan sepeda motor, untuk kepemilikan mobil terus meningkat setiap tahunnya (Dinas Perhubungan Kota Bandung).

Pada kota-kota besar di Indonesia, salah satunya Kota Bandung, persoalan tingginya kepemilikan kendaraan pribadi merupakan cerminan dari semakin meningkatnya kondisi kehidupan ekonomi masyarakat, dimana kepemilikan kendaraan menjadi gaya hidup di masyarakat. Selain itu, peningkatan kepemilikan kendaraan pribadi disebabkan juga oleh kinerja angkutan umum yang menurun. Tingkat pelayanan yang rendah menyangkut sarana dan prasarana yang kurang memadai, waktu tempuh yang cukup lama, jumlah penumpang yang melebihi kapasitas angkut, tingkat kenyamanan yang rendah, serta sistem jaringan dan aksesibilitas yang kurang memadai (Tamin, 2000).

Sebagai upaya dari memperbaiki sistem dan infrastruktur transportasi yang dapat mendukung kegitan masyarakat serta mengurangi persoalan yang ada, maka Pemerintah Pusat melalui Kementrian Perhubungan mengajukan penyelenggaraan *Bus Rapid Transit* (BRT) atau lebih dikenal dengan *busway* yang saat ini mulai diterapkan di berbagai kota di Indonesia, salah satunya di Kota Bandung.

Berdasarkan surat keputusan Walikota Bandung Nomor 551.2/Kep.646-Huk/2006 yang menetapkan bahwa akan dioperasikan suatu moda transportasi baru di Kota Bandung sebagai sarana angkutan umum massal (SAUM) dengan nama Trans Metro Bandung. TMB merupakan satu – satunya angkutan umum bus yang dikelola langsung oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung, yang memiliki peran sebagai angkutan umum bus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan moda transportasi umum yang sesuai dengan keinginan masyarakat, serta angkutan umum bus perkotaan yang dapat meningkatkan aksesibilitas di seluruh wilayah Kota Bandung dan sekitarnya.

Ada dua koridor TMB yang sudah dioperasikan, untuk koridor I dengan rute Cibiru – Cibeureum mulai dioperasikan pada tahun 2008 dan untuk Koridor 2 Cicaheum – Cibeureum mulai dioperasikan pada tanggal 6 November 2012. Fenomena mengenai tingginya penumpang TMB pada Koridor 2 dalam hal memenuhi kebutuhan untuk bergerak terutama dengan tujuan bekerja merupakan hal yang menarik untuk di kaji, karena tujuan bergerak untuk bekerja mempunyai pola perjalanan yang berbeda dengan tujuan bergerak lainnya, untuk itu pada penelitian ini akan melihat perilaku perjalanan serta karakteristik sosial ekonomi pengguna TMB dengan tujuan bekerja. Dengan mengetahui hal tersebut diharapkan dapat melihat bagaimana karakteristik sosial ekonomi dan perilaku perjalanan penumpang bus TMB dengan tujuan bekerja serta adakah hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan penumpang TMB dengan tujuan bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi penumpang TMB?
2. Bagaimana perilaku perjalanan penumpang TMB?
3. Apakah ada hubungan antar aspek perilaku perjalanan penumpang TMB?
4. Apakah ada hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan penumpang TMB?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan pengguna bus TMB dengan tujuan bekerja pada koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP.

Adapun sasaran-sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Diketahuinya karakteristik sosial ekonomi penumpang TMB.
2. Diketahuinya perilaku perjalanan penumpang TMB.
3. Diketahuinya hubungan antar aspek perilaku perjalanan penumpang TMB.
4. Diketahuinya hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan penumpang TMB.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian, baik dari sisi wilayah maupun materi. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran. Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang menjadi batasan penelitian secara administratif adalah Kota Bandung. Hal ini didasarkan bahwa lokasi pengoperasian angkutan bus TMB berada di Kota Bandung. Pertimbangan lain dalam pemilihan lokasi penelitian adalah data jumlah penumpang TMB. Data jumlah penumpang TMB pada koridor I dan II pada tahun 2012 – 2014 dapat dilihat pada **Tebel I-1** sebagai berikut:

Tabel I-1
Jumlah Penumpang Umum TMB Tahun 2012 – 2014

Bulan	Jumlah Penumpang Umum					
	2012		2013		2014	
	K1	K2	K1	K2	K1	K2
Januari	15,615	-	12,278	25,450	9,981	18,215
Februari	10,693	-	7,781	15,494	8,034	14,853
Maret	4,057	-	6,379	9,904	2,616	6,408
April	1,413	-	17,471	23,017	4,278	21,564
Mei	917	-	17,618	22,446	7,558	43,848
Juni	816	-	14,168	23,298	7,037	45,249
Juli	130	-	17,681	28,312	4,185	26,922
Agustus	-	-	13,722	23,594	5,765	39,466
September	-	-	15,912	27,254	5,286	34,792
Oktober	-	-	17,169	29,295	4,965	28,186
November	7,861	-	13,902	26,702	6,574	35,728
Desember	12,030	12,946	14,607	25,499	7,336	41,513
Jumlah	**53,586**	**12,946**	**168,688**	**280,265**	**73,615**	**356,744**

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2015

Berdasarkan data di atas memperlihatkan bahwa jumlah penumpang pada koridor 2 dari tahun 2013 – 2014 lebih besar dan terus meingkat. Oleh karena itu jalur TMB pada koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP dijadikan sebagai lokasi penelitian. Adapun pertimbangan lain dalam menentukan lokasi penelitian yaitu jumlah rute angkot yang terintegrasi sebagai angkutan (*feeder)* dengan TMB pada koridor 2 lebih banyak dibandingkan dengan koridor 1.

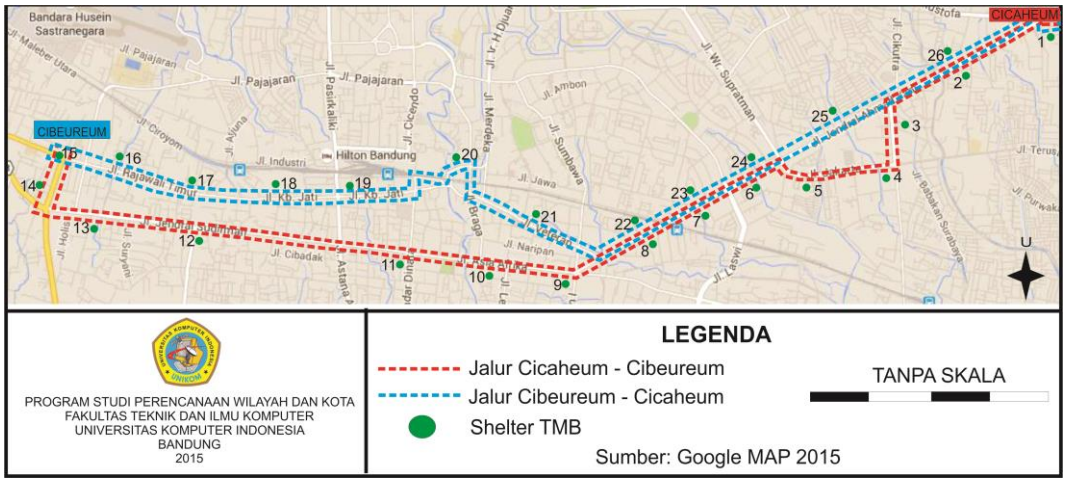
Rute TMB Koridor 2 Cicaheum – Cibeureum yang terdiri atas rute keberangkatan dan rute kembali sebagai berikut:

Rute keberangkatan:

Terminal Cicaheum - Jl. Jend. Ahmad. Yani – Jl. Ibrahim Aji - Jl. Jakarta - Jl. Ahmad. Yani - Jl. Asia - Afrika – Jl. Jend. Sudirman – Jl. Elang Raya - Cibeureum.

Rute kembali:

Cibeureum –Jl. Elang - Jl. Rajawali Barat – Jl. Rajawali Timur - Jl. Kebon Jati – Jl. Suniaraja – Jl. Stasiun Timur – Jl. Perintis Kemerdekaan (Viaduct) – Jl. Braga – Jl. Lembong – Jl. Veteran – Jl. Jend. Ahmad.Yani – Terminal Cicaheum. Ruang lingkup tersebut dapat dilihat pada **Gambar 1.1.**



Gambar 1.1
Peta Wilayah Studi

1.4.2 Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi dan perilaku perjalanan penumpang TMB dengan tujuan bekerja pada koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP. Adapun lingkup materi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik sosial ekonomi

Karakteristik sosial ekonomi penumpang dengan tujuan bekerja TMB koridor 2 Cicaheum - Cibeureum PP meliputi jenis kelamin, jenis pekerjaan, usia, pendidikan terakhir, status dalam keluarga, status rumah tempat tinggal, pendapatan per bulan dan kepemilikan kendaraan. Dalam melihat karakteristik sosial ekonomi menggunakan analisis statistik deskriptif.

2. Perilaku perjalanan

Perilaku perjalanan merupakan rekam aktivitas perjalanan harian yang dilakukan oleh masyarakat. Menurut Pendyala (2003) rekam perjalanan untuk permodelan permintaan perjalanan berbasis aktivitas ini meliputi:

- Asal-tujuan perjalanan
- Maksud perjalanan
- Jarak tempuh
- Waktu tempuh
- Frekuensi perjalanan
- Biaya perjalanan

Dari perjalanan yang teridentifikasi tersebut kemudian akan merepresentasikan perilaku perjalanan yang terjadi. Untuk aspek perilaku perjalanan terukur yang dipengaruhi oleh lokasi tempat tinggal pada suatu susunan struktur perkotaan menurut Kitamura (2009) adalah:

- Jarak perjalanan (*travel distance*)
- Waktu tempuh perjalanan (*travel time*)
- Biaya perjalanan (*travel cost*)
- Frekuensi perjalanan (*travel frequency*)
- Pemilihan moda (*mode choice*), namun dalam penelitian ini pemilihan moda hanya difokuskan pada angkutan umum.

3. Analisis *Crosstabulation*

Analisis *Crosstabulation* atau tabulasi silang digunakan dalam melihat hubungan antar aspek perilaku perjalanan penumpang TMB dengan tujuan bekerja serta melihat hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan penumpang TMB dengan tujuan bekerja. Analisis *crosstabulation* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dengan dilihat dari nilai probabilitas dan nilai *chi-square* hitung, jika nilai probabilitas < 0,05 maka terdapat hubungan akan tetapi jika nilai probalbilitas > 0,05 maka tidak terdapat hubungan. Adapun analisis *crosstabulation* pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16.0.

Penelitian ini juga memiliki batasan studi, yaitu:

a. Kajian transportasi difokuskan pada bus TMB koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP.
b. Target penelitian ini hanya difokuskan untuk penumpang TMB pada koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP yang berada di dalam bus.
c. Objek penelitian adalah penumpang TMB, yang difokuskan kepada penumpang dengan tujuan bekerja dan yang sudah berpendapatan.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisis data. Berikut ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer. Metode pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data melalui *literature* atau studi pustaka serta dokumen – dokumen terkait transportasi dan dokumen mengenai angkutan bus TMB berupa *hardcopy* maupun *softcopy*. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan menyebarkan kuesioner kepada penumpang angkutan bus TMB pada koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP. Pengambilan data kuesioner menggunakan metode terstruktur, hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakpastian pertanyaan/ jawaban sehingga nantinya mempermudah dalam melakukan analisis. Selain data-data tersebut juga dilakukan metode studi pustaka yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku dan artikel, jurnal serta laporan yang dapat dijadikan sebagai pedoman teoritis dan juga sebagai data pelengkap (sekunder) dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel I-2.**

Tabel I-2
Matriks Kebutuhan Data

Sasaran	Data			Teknik Analisis	Output
	Data	Tipe Data	Metode Pengumpulan		
Diketahuinya karakteristik sosial ekonomi penumpang TMB koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP	Data kondisi sosial ekonomi: • Jenis kelamin • Jenis pekerjaan • Usia • Tingkat pendidikan • Status dalam keluarga • Status rumah tempat tinggal • Pendapatan per bulan, dan • Kepemilikan kendaraan.	• Primer	• Survey kuesioner	• Analisis Statistik Deskriptif	Terumuskannya karakteristik sosial ekonomi penumpang TMB
Diketahuinya perilaku perjalanan untuk bekerja penumpang TMB koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP	Data informasi perjalanan: • Asal perjalanan • Tujuan perjalanan • Lokasi naik TMB • Lokasi turun dari TMB • Moda yang digunakan dari tempat asal menuju *shelter* TMB • Moda yang digunakan sesudah naik TMB • Rata –rata waktu perjalanan menggunakan TMB • Rata – rata waktu perjalanan total termasuk menggunakan TMB • Biaya transportasi menggunakan TMB per minggu • Biaya transporasi total setiap minggu termasuk menggunakan TMB • Frekuensi penggunaanTMB	• Primer	• Survey kuesioner	• Analisis Statistik Deskriptif	Terumuskannya karakteristik perjalanan penumpang TMB

Sasaran	Data			Teknik Analisis	Output
	Data	Tipe Data	Metode Pengumpulan		
Diketahuinya hubungan antar aspek dalam perilaku perjalanan penumpang TMB pada koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP	Data mengenai informasi perjalanan	• Primer	• Survey kuesioner	• Analisis *crosstabulation* dan analisis statistik deskriptif	Terumuskannya hubungan antar aspek perilaku perjalanan penumpang TMB
Diketahuinya hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan penumpang TMB pada koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP	Karakteristik sosial ekonomi dan perilaku perjalanan	• Primer	• Survey kuesioner	• Analisis *crosstabulation* dan analisis statistik deskriptif	Terumuskannya hubungan karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan penumpang TMB pada koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP

1.5.2 Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data. Untuk memperoleh data melalui penyebaran kuesioner, perlu dilakukan sampling terhadap calon responden. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu serta biaya yang ada, sehingga sampling menjadi elemen yang sangat penting pada suatu penelitian. Apabila suatu penelitian menghendaki derajat presisi yang tinggi, maka sampel yang digunakan dalam penelitian harus besar sehingga mendapatkan sampel yang *representative* (Bungin, 2010).

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah atau ukuran sampel berdasarkan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N\,(d)^2 + 1}$$

Keterangan:
n: Jumlah sampel yang dicari
N: Jumlah populasi (jumlah penumpang TMB)
d: Nilai presisi

Dalam penelitian ini, digunakan nilai presisi atau tingkat kepercayaan sebesar 90%, sehingga didapatkan nilai *sampling error* sebesar 10% atau 0,1. Alasannya karena jumlah populasi dianggap cukup mewakili nilai *sampling error*. Berikut adalah perhitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{356.744}{356.744(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{356.744}{357}$$

= 99,9 Sampel, dibulatkan menjadi 100 Sampel.

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel di atas, maka diperoleh hasil sebanyak 100 sampel untuk menjadi responden. Akan tetapi untuk lebih memperkuat data yang dihasilkan, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 150 sampel. Teknis penentuan responden adalah dengan menggunakan metode survey ke dalam angkutan TMB untuk menyebarkan kuesioner.

Berdasarkan kebutuhan penelitian, tahapan dalam pembagian kuesioner akan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama penyebaran pada jalur Cicaheum – Cibeureum dan tahap kedua pada jalur Cibeureum – Cicaheum dengan waktu penyebaran kuesioner ini terbagi menjadi dua sesi dalam satu hari. Sesi pertama penyebaran kuesioner dilakukan pukul 07.00 – 10.00 wib dan untuk sesi kedua penyebaran kuesioner dilakukan pukul 15.00 – 18.00 wib.

1.5.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis *crosstabulation.* Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik sosial ekonomi dan perilaku perjalanan penumpang angkutan umum Bus TMB, sedangkan untuk analisis *crosstabulation* digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antar aspek perilaku perjalanan dan ada tidaknya hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan penumpang TMB dengan tujuan bekerja. Untuk lebih jelasnya diuraikan di bawah ini:

a. Analisis statistik deskriptif

Metode yang akan digunakan dalam menganalisis karakteristik sosial ekonomi dan perilaku perjalanan yaitu dengan cara statistik deskriptif. Statistik deskriptif berkaitan dengan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data deskriptif secara kuantitatif.

b. Analisis *crosstabulation*

Untuk melihat ada tidaknya hubungan antar aspek perilaku perjalanan serta melihat ada tidaknya hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan yaitu dengan analisis *crosstab*/ tabulasi silang. Ada tidaknya hubungan antar aspek perilaku perjalanan dan ada tidaknya hubungan antara karakteristik sosial

ekonomi dengan perilaku perjalanan dapat diketahui dengan nilai *chi-square* hitung dan nilai probabilitas yang didapatkan dari analisis *crosstab*. Hasil (*output*) yang dihasilkan adalah diketahuinya hubungan antar aspek perilaku perjalanan serta hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan penumpang TMB dengan tujuan bekerja pada koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP.

Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1: Ada hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan penumpang TMB.

H_0: Tidak ada hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan penumpang TMB.

Pengambilan keputusan yang dapat dilakukan adalah:

a) Berdasarkan perbandingan nilai *Chi-Square* Uji dan Tabel (α=0,05)

   Jika nilai *Chi-Square* Hitung < *Chi-Square* Tabel, maka H_1 diterima

   Jika nilai *Chi-Square* Hitung > *Chi-Square* Tabel, maka H_0 diterima

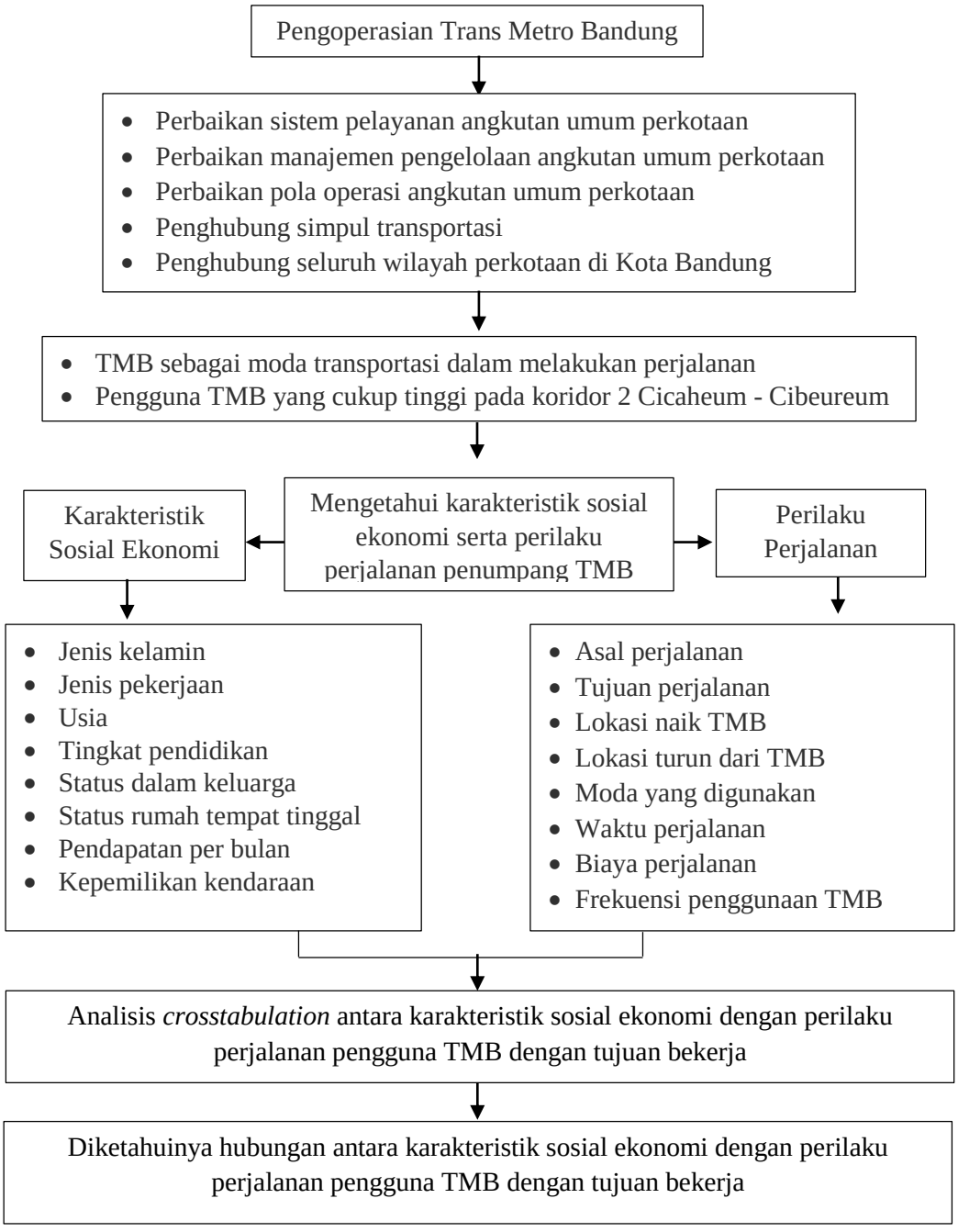
b) Berdasarkan nilai probabilitas dengan kategori sebagai berikut:

   Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima

   Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima

1.6 Kerangka Pemikiran

Tahapan penelitian hubungan antara karakteristik sosial ekonomi dengan perilaku perjalanan penumpang TMB dapat dilihat pada **Gambar 1.2.**



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tantang isi dari laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika pembahasan, seperti pada uraian dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara khusus mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang berisi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelasakan mengenai kajian teoritis yang menjelaskan tentang perilaku perjalanan, karakteristik perjalanan, konsep pergerakan, angkutan umum, teori *crosstabulation*, tinjauan studi terdahulu dan variabel penelitian yang digunakan.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian yaitu gambaran umum TMB yang memaparkan tentang visi dan misi, tujuan, dasar hukum penyelenggaraan, rute, tarif, sistem *ticketing*, dan bentuk fisik bus, *shelter* dan lokasi *shelter* TMB dan angkutan kota sebagai *feeder* yang terintegrasi dengan TMB koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP.

BAB IV HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI DENGAN PERILAKU PERJALANAN DENGAN TUJUAN BEKERJA

Pada bab ini akan menjelaskan menganai analisis dari data kuesioner, dimana analisis tersebut terdiri dari karakteristik sosial ekonomi, perilaku perjalanan serta hubungan antar aspek perilaku perjalanan penumpang dan hubungan karakteristik sosial ekonomi dan perilaku perjalanan penumpang TMB dengan tujuan bekerja koridor 2 Cicaheum – Cibeureum PP.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi, keterbatasan studi, dan saran studi lanjutan.